

*Hidden Curriculum* Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SD Soekarno Hatta

Elizar

Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia  
Kotabumi, Lampung Utara, Lampung, Indonesia  
E-mail: elizarmobile3@gmail.com

Agung Prihatmojo

Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
Kotabumi, Lampung Utara, Lampung, Indonesia  
E-mail: agung.prihatmojo@umko.ac.id

---

Received: 30/03/2022

Revised: 29/04/2022

Accepted: 30/04/2022

---

DOI: 10.32332/elementary.v8i1.4742

Abstrak

Pemerintah mengambil kebijakan untuk memberlakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan. Keberhasilan dalam masa transisi masa pembelajaran tatap muka terbatas tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan di sekolah. Sekolah Dasar (SD) Sukarno Hatta Kotabumi Lampung Utara merupakan sekolah unggul dengan budaya atau kultur sekolah yang sangat baik. Sekolah ini dapat menjadi contoh dalam berbagai hal, tak terkecuali penerapan *hidden curriculum* dalam penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang menyeluruh tentang implementasi dan implikasi *hidden curriculum* berbasis karakter dalam penerapan protokol kesehatan di SD Soekarno Hatta. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan, yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data menggunakan analisis data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SD Soekarno Hatta mengimplementasikan *hidden curriculum* pada pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan melalui: 1) *hidden curriculum* dalam poster himbuan protokol kesehatan di sekolah, 2) *hidden curriculum* dalam aturan protokol kesehatan di sekolah, 3) *hidden curriculum* dalam manajemen sekolah selalu sosialisasi dan pembinaan kepada siswa dan orang tua untuk taat protokol kesehatan, 4) *hidden curriculum* dalam peran guru yang selalu menghimbau protokol kesehatan saat pembelajaran di kelas, 5) *hidden curriculum* kepada peran orang tua dalam protokol kesehatan, dan 6) *hidden curriculum* berbentuk *reward*

dan *punishment*.

Kata Kunci : *Hidden Curriculum*, Protokol Kesehatan, dan Pembelajaran Terbatas.

## A. Pendahuluan

Wabah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia menimbulkan kekacauan pada perekonomian dan pendidikan. Di Indonesia pandemi Covid-19 telah merubah sistem pendidikan tatap muka disekolah menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan *smartphone/PC* sebagai media pembelajaran. Pendidikan *daring* membuat orang tua sangat kebingungan dan banyak kesulitan menghadapi situasi tersebut sehingga mendesak pemerintah untuk melakukan kebijakan baru. Berdasarkan SKB 4 Menteri ini yang terdiri dari Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Kesehatan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021, menjadi salah satu dasar dimulainya proses pembelajaran secara tatap muka, yang harapannya semua sekolah dan lembaga pendidikan lainnya sudah belajar tatap muka di Juli 2021 dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Menurut (Ode et al., 2021) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa Pandemi Covid-19 perlu mengatur jumlah siswa dengan system rotasi atau shift sehingga maksimal kehadiran hanya 50% yang hadir dalam satu waktu pembelajaran, selain itu sekolah harus siap sarana dan prasarana penunjang protocol kesehatan serta implementasinya.

Pelaksanaan pembelajaran terbatas pada masa pandemi Covid-19 memerlukan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan. Menurut (Fitriansyah, 2022) Pembelajaran tatap muka di sekolah di masa pandemic harus selalu waspada dan memiliki prinsip kehati-hatian agar sekolah tidak menjadi pusat penularan Covid-19. Dalam masa transisi atau masa pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya pengelolaan manajemen sekolah menjadi kunci keselamatan warga sekolah. Menurut (Mulyani, 2022) Sekolah harus tetap waspada dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas meskipun telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang dianjurkan agar tidak terjadi *cluster* baru penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Pengelolaan manajemen yang baik di sekolah pada penanganan Covid-19 harus memiliki pedoman implementasi protokol kesehatan untuk membuat pendidikan lebih terorganisir dan terencana serta evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Menurut (Asmendri et al., 2018) "bahwa organisasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem manajemen. Sistem manajemen merupakan mekanisme pokok yang dimanfaatkan oleh manajer dalam menyusun rencana. Maka dari itu perlu adanya perencanaan dan analisis terlebih dahulu". Keberhasilan proses pendidikan di masa Pandemi Covid-19 harus terorganisasi

dari perencanaan, implementasi dan evaluasi atas kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing.

Sekolah Dasar (SD) Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara sebagai sekolah Laboratorium Universitas Muhammadiyah Kotabumi. SD Soekarno Hatta merupakan sekolah unggul dengan budaya atau kultur sekolah yang sangat baik. Sekolah ini dapat menjadi contoh dalam berbagai hal, tak terkecuali penerapan *hidden curriculum* dalam penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka. SD Soekarno Hatta mengimplementasikan karakter protokol kesehatan pada siswa melalui kurikulum inti dan juga melalui *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* merupakan suatu metode untuk memberi ilmu pengetahuan kepada siswa yang tidak masuk kedalam kurikulum di sekolah. Menurut (Rohinah, 2012) "*The hidden curriculum* adalah suatu kurikulum yang terselubung dan tersembunyi dan tidak tertulis dalam perencanaan pembelajaran".

Sekolah Dasar (SD) Soekarno Hatta dinilai berhasil dengan terakreditasi A menerapkan *hidden curriculum* dan tentunya disiplin sebagai salah satu budaya sekolah di masa Pandemi Covid-19. Menurut (Caswita, 2013) "Pembentukan kebiasaan dan budaya yang positif mendukung iklim yang baik dalam lingkungan sekolah merupakan bentuk keberhasilan *hidden curriculum*". Sedangkan menurut (Rosyada, 2016) "*Hidden curriculum* yang dikembangkan di sekolah dapat mempengaruhi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan". Sekolah SD Soekarno Hatta diharapkan dapat menjadi model dalam penerapan *hidden curriculum* berbasis karakter dalam penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka terbatas bagi sekolah dasar di Lampung Utara. Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul *hidden curriculum* dalam penerapan protokol kesehatan di SD Soekarno Hatta.

## B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Fitriansyah, 2019) "Penelitian kualitatif harus dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dan dikaji secara mendalam". Tempat dilaksanakan penelitian di SD Soekarno-Hatta Kotabumi. Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil 2021/2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari segala sumber yang sudah ada, seperti buku, laporan dan dokumentasi lainnya.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, yang selanjutnya

membuat catatan lapangan (CL) atau etnografi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk data yang bisa dilihat dari aktivitas pelaku dan wawancara digunakan sebagai media *cross check* dalam menginterpretasikan data yang kurang dipahami serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi. Kemudian dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Teknik analisis yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### C. Hasil dan Diskusi

SD Soekarno Hatta merupakan sekolah yang patuh terhadap himbauan pemerintah dalam penanganan dan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dibuktikan sekolah menghentikan seluruh aktivitas kegiatan di sekolah saat ada larangan PKKM dengan level tertentu. Sesuai SKB 4 Menteri tentang pembelajaran tatap muka maka SD Soekarno Hatta telah melakukan pembelajaran tatap muka di Sekolah. Pembelajaran tatap muka mempunyai tingkat kerawanan penularan Covid-19 sehingga sekolah wajib mempunyai sarana prasarana untuk di luar kelas dan di dalam kelas seperti *hand sanitizer*, *termogan*, perlengkapan cuci tangan, dan tempat sampah. Menurut (Agboola & Chen, 2012) "Komitmen sekolah dan perencanaan yang tepat dalam membangun karakter merupakan unsur yang penting selain sarana dan prasarana". Sarana prasarana tidak mampu mencegah Covid jika tidak tercipta karakter patuh terhadap protocol kesehatan sehingga SD Soekarno Hatta menerapkan *hidden curriculum* dalam upaya sosialisasi protokol kesehatan. Implementasi *hidden curriculum* pada masa penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Unggul Muhammadiyah SD Sukarno Hatta Lampung Utara yaitu:

#### 1. *Hidden Curriculum* Protokol Kesehatan Melalui Himbauan Poster

Pada masa pandemi siswa diberi pemahaman tentang protokol kesehatan untuk pelaksanaan 3M di SD Soekarno Hatta. Menurut Lewis (2004) dalam (Sugiyono, 2012) "Karakter siswa termasuk bertanggung jawab dan mengutamakan keselamatan diri dan orang lain". Sosialisasi protokol kesehatan ditempuh pula dengan pemasangan poster himbauan tentang protokol kesehatan di halaman sekolah agar warga sekolah memperoleh pemahaman yang lengkap. Informasi lain tentang protokol kesehatan dilakukan melalui poster penerapan protokol kesehatan yang di pasang di dinding sekolah, poster tentang membiasakan perilaku sehat, poster cara mencuci tangan yang benar, serta poster pola tempat duduk siswa yang berjarak sehingga satu siswa dengan siswa lain tidak saling berdekatan. Upaya merupakan penerapan *hidden curriculum* yang sangat

bermanfaat dalam penanaman karakter patuh dan taat protokol kesehatan untuk keselamatan diri dan orang lain.

## 2. *Hidden Curriculum* Melalui Aturan Protokol kesehatan

Banyak peraturan untuk penerapan protokol kesehatan di sekolah, seperti peraturan sekolah dengan sistem shift pagi dan siang agar siswa dapat menghindari kerumunan di saat datang, istirahat dan pulang sekolah. Kemudian peraturan tidak bersalaman antara warga sekolah, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan sesama guru dan warga sekolah lainnya. Naik tangga pun juga diberi aturan untuk menjaga jarak, berjalan dengan jalur naik dan turun tangga yang berbeda dan tidak berpegangan di tangan tangga. Aturan lain seperti meletakkan sepatu di rak yang ditetapkan, tidak boleh membuang sampah sembarangan, selalu menggunakan masker/*Face Shield*, selalu mengukur suhu dengan *Thermo Gun*, Rajin cuci tangan atau menggunakan Hand Sanitizer, penyemprotan Disinfektan diwaktu masuk kelas, dan rajin cuci tangan menggunakan sabun.

## 3. *Hidden Curriculum* Protokol Kesehatan Melalui Manajemen Sekolah

Pelaksanaan protokol kesehatan di SD Soekano Hatta merupakan suatu pengkondisian yang diatur secara institusional yang secara tidak langsung berbentuk *hidden curriculum* di sekolah. Pengkondisian ini mencerminkan suatu keadaan yang kondusif untuk siswa belajar yang jelas menjamin keselamatan siswa dan kelancaran dalam pembelajaran tatap muka bagi sekolah. Dalam penerapan protokol kesehatan Kepala Sekolah mengajak untuk taat prokes dan memberi contoh yang baik pada siswa dan begitu juga bagi orang tua siswa pada masa orientasi disampaikan agar mengingatkan siswa, jadi contoh dan selalu mendorong siswa patuhkan aturan 3M di sekolah. (Suwardani, 2020) mengutip slogan “Ki Hajar Dewantara” yaitu guru harus menjadi contoh teladan agar siswa tidak celaka dikemudian hari.

Pembinaan dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Soekano Hatta terhadap seluruh warga sekolah agar mematuhi protocol kesehatan. Dalam setiap kesempatan Kepala Sekolah SD Soekano Hatta tidak bosan-bosan selalu mengarahkan dan mengingatkan guru dalam penerapan protocol kesehatan dengan benar untuk memberi contoh kepada siswa di sekolah. Begitu halnya untuk dilanjutkan kepada siswa yang tersampaikan dalam pembelajaran dalam melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tepat duduk dan menegur siswa yang tidak disiplin dalam kelas memakai masker dan menjaga jarak. Kepala sekolah mendorong guru harus bertanggung jawab menjaga lingkungan belajar dan kebersihan perabotan dan alat belajar terutama dalam kebersihan ruang kelas,

pengaturan tempat duduk siswa dan melakukan penyemprotan perabot kelas dengan disinfektan sebelum pembelajaran dimulai.

#### 4. *Hidden Curriculum* Protokol Kesehatan Melalui Peran Guru

Implementasi *hidden curriculum* protokol kesehatan di SD Soekarno Hatta memerlukan peran guru. *Hidden curriculum* oleh guru dalam pembelajaran di kelas dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, selama pembelajaran dimulai dan dikala menutup pelajaran. Hal ini berarti bahwa guru tidak hanya menekankan materi pembelajaran saja, namun mengupayakan melalui dalam pembelajaran ditanamkan karakter-karakter penting dalam pembelajaran selama pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut (Suwardani, 2020) "Guru sebagai teladan utama siswa di sekolah sehingga ucapan dan nasihat guru biasanya akan dipatuhi siswa".

Guru selalu mengingatkan siswa tetap memakai masker dan menjaga jarak dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru menegur siswa yang tidak disiplin dalam kelas dalam memakai masker dengan melepas masker dan tidak menjaga jarak. Guru dapat pula menyelipkan informasi tentang penerapan protokol kesehatan dan penting bagi siswa melalui penyampaian materi pembelajaran seperti mata pelajaran agama Islam diselipkan *hidden curriculum* dalam bentuk materi kebersihan sebagian dari iman. Dari materi tersebut dapat dikembangkan guru untuk dapat menghimbau pencegahan Covid-19.

Guru dalam menggunakan metode mengajar misalnya diskusi, tetap memperhatikan jarak siswa. Kemudian dalam mengelola kelas guru menegur siswa yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Guru juga memberi teladan untuk protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dengan benar, dan tidak duduk berkerumun. Guru menunjukkan peduli dengan kesehatan siswa dengan penyemprotan disinfektan di kelas setelah selesai pembelajaran. Kemudian *hidden curriculum* dapat dilanjutkan guru dengan pesan-pesan pada siswa pada waktu menutup pelajaran dengan pemberian nasehat menjaga dirinya hingga keluarga di sekitarnya terlindungi dari wabah virus ini. Dalam waktu tertentu seperti daring dan belajar dikelas disampaikan pada semua siswa bahwa siswa harus memakai masker jika merasa mengalami demam sebagai gejala Covid-19, berada dalam kerumunan sehingga tidak dapat menjaga jarak minimal dua meter. Siswa harus jujur melaporkan dengan benar jika sakit sehingga tidak harus hadir ke sekolah karena dapat menyebarkan virus kepada orang lain.

#### 5. *Hidden Curriculum* Protokol Kesehatan Melalui Peran Orang Tua

Bentuk kegiatan sosialisasi sekolah dengan orang tua pada pembelajaran di masa pandemi dapat mendukung upaya pembentukan karakter siswa (Suwardani, 2020). Orangtua dapat berperan dalam mengembangkan sikap dan nilai pada diri siswa dan memberikan dorongan pada siswa untuk menerapkan dalam bentuk

pembiasaan-pembiasaan positif sebagai wujud karakter baik yang diharapkan dari siswa untuk dikembangkan di sekolah, di rumah dan dalam kehidupan siswa sehari-hari pada umumnya. Menurut William Bennet dalam (Zubaidi, 2012) “Keluarga merupakan pembentuk karakter utama siswa sehingga peran orang tua penting dalam pondasi karakter siswa”.

Lickona (1998) dalam (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa keluarga dalam hal ini bapak dan ibu serta anggota keluarga lain di rumah merupakan faktor berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Untuk itu dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan keluarga pembentukan karakter protokol kesehatan siswa merupakan upaya bersama patuh protocol kesehatan. Dengan demikian orang tua bertanggung jawab dalam membentuk karakter patuh terhadap protocol kesehatan melalui nasihat dan pemberian contoh keteladanan.

#### 6. *Hidden Curriculum* Berbentuk Pemberian *Reward* dan *Punishment*

*Hidden curriculum* karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah melalui kegiatan pengelolaan semua kegiatan pengelolaan pendidikan (Marzuki, 2012). Karakter patuh protokol kesehatan siswa yang dibangun dalam penerapan *hidden Curriculum* dapat juga dilakukan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Di SD Soekarno Hatta melalui penyediaan ilustrasi pelangi bintang-bintang sebagai bentuk apresiasi tentang kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Siswa yang menunjukkan prestasi baik, perilaku patuh, disiplin diberikan pujian dan diberikan stiker bintang untuk ditempel di gugus bintang-bintang di dinding, sedangkan yang melakukan pelanggaran peraturan diberikan *punishment* dengan menurunkan/mencopot bintangnya di gugus bintang yang ada di dinding. Dalam hal pemberian *reward* dan hukuman dengan metode bintang-bintang semua anak diberlakukan sama.

#### D. Simpulan

Transisi pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas tentunya menjadi sangat urgen karena itu diperlukan *hidden curriculum* untuk protokol kesehatan di sekolah. *Hidden curriculum* dalam pembentukan karakter patuh protokol kesehatan siswa telah di implementasikan di SD Soekarno Hatta Lampung Utara. SD Soekarno Hatta menerapkan *hidden curriculum* untuk kepatuhan protokol kesehatan sebagai berikut : 1) Melalui himbauan poster dengan pemasangan poster di halaman sekolah agar warga sekolah memperoleh pemahaman yang lengkap. 2) Melalui penerapan protokol kesehatan seperti peraturan sekolah dengan sistem shift pagi dan siang agar menghindari kerumunan siswa di saat datang, istirahat dan pulang sekolah. Pembiasaan menghindari kontak melalui tidak bersalaman antara warga sekolah, siswa dengan

siswa, guru dengan siswa dan sesama guru dan warga sekolah lainnya. Naik tangga pun juga diberi saran untuk menjaga jarak, berjalan dengan jalur naik dan turun tangga yang berbeda dan tidak berpegangan di tangan tangga. Beberapa kebiasaan yang diatur seperti meletakkan sepatu di rak yang ditetapkan, membuang sampah pada tempatnya, selalu menggunakan masker/*Face Shield*, selalu ukur suhu dengan *Thermo Gun*, selalu menggunakan *Hand Sanitizer*, penyemprotan *Disinfektan* diwaktu masuk kelas, kebiasaan cuci tangan dengan sabun. 3) Melalui manajemen sekolah dengan pembinaan dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Soekano Hatta terhadap seluruh warga sekolah. Dalam setiap kesempatan kepala sekolah tidak bosan-bosan selalu mengarahkan dan mengingatkan guru dalam penerapan prokes dengan benar dan contoh untuk siswa-siswa dan lingkungan sekolah. 4) Melalui peran guru Guru selalu mengingatkan siswa tetap memakai masker dan menjaga jarak dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru menegur siswa yang tidak disiplin dalam protokol kesehatan seperti melepas masker dan tidak menjaga jarak. Guru juga menyelipkan informasi tentang penerapan protokol kesehatan dan penting bagi siswa melalui penyampaian materi pembelajaran. 5) Melalui peran orang tua dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan keluarga. Pembentukan karakter protokol kesehatan dalam keluarga merupakan upaya bersama pembentukan karakter patuh protokol kesehatan. 6) Melalui pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa yang patuh protokol kesehatan.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Kami tim penyusun artikel mengucapkan terimakasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang melalui program hibah kompetitif PTM Risetmu Batch V mendanai penelitian ini.

#### F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis pertama (EE) merupakan ketua dari penelitian sehingga dalam luaran artikel ini berkontribusi pada perumusan masalah, penentuan metode, pengumpulan data dan hasil pembahasan. Penulis kedua (AP) bertugas menjadi penulis korespondensi yang menyusun artikel dan mempublikasikan. Penulis ketiga (BB) membantu dalam pembahasan atikel serta pengutipan referensi.

#### G. Referensi

- Agboola, A., & Chen, K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163-170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Asmendri, A., Marsidin, S., Rusdinal, R., & Mukhaiyar, M. (2018). An Analysis of



- Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar. *Al-Ta Lim Journal*, 25(1), 56-70. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350>
- Caswita. (2013). *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fitriansyah, F. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Penulisan Naskah PR I. *Cakrawala*, 19(1), 79-86. doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Marzuki. (2012). Intergating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33-44.
- Mulyani, F. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ( PTMT ) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 14-20.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rohinah. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Rosyada. (2016). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). Pengembangan Karakter Anak Melalui Konservasi Moral Sejak Dini. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 40-48. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=130896756&site=eds-live>
- Suwardani. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter : Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar : UNHI Press.
- Zubaidi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana : Kharisma Putra Pratama.

